

**PENGEMBANGAN KETRAMPILAN HIDUP (*LIFE SKILLS*)
ANAK USIA DINI DARI KELUARGA TERDAMPAK BANDARA
KULONPROGO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Meperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

SUNAR WIDODO

NIM 14430041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2337/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN KETERAMPILAN HIDUP (LIFE SKILLS) ANAK USIA DINI
DARI KELUARGA TERDAMPAK BANDARA KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUNAR WIDODO
Nomor Induk Mahasiswa : 14430041
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6010d19195a9c

Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 61290356b69c7

Penguji II
Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 6024e48bd2f72

Penguji III
Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED



Valid ID: 612c4ab3947c2

Yogyakarta, 15 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunar Widodo
NIM : 14430041
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Januari 2021

Yang menyatakan



Sunar Widodo
NIM : 14430041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05/03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sunar Widodo
Lmpiran : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Sunar Widodo
NIM : 14430041

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KETRAMPILAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) ANAK USIA DINI DARI KELUARGA TERDAMPAK BANDARA KULONPROGO

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Januari 2021

Pembimbing,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd
NIP. 19800131 200801 1 005

MOTTO

تَعَلَّمْ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوَلَّدُ عَالِمًا, وَلَيْسَ أَخُو الْعِلْمِ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

Belajarlah, karena tak ada seorangpun yang dilahirkan dalam keadaan pandai, dan tidaklah orang yang berilmu itu sama seperti orang yang bodoh.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ S. Askar, Kamus Arab-Indonesia AL-AZHAR (Terlengkap, Mudah dan Praktis), (Jakarta: Senayan Publing. 2010), hlm. 1166.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk Almamaterku Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abstrak

Sunar Widodo (14430041). Pengembangan (*life skills*) ketrampilan hidup anak usia dini dari keluarga terdampak pembangunan bandara Kulonprogo

Keluarga merupakan faktor determinan pertama dalam membentuk kepribadian anak usia dini. Sangat strategis apabila orang tua mampu memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian untuk persiapan hidup di masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan anak usia dini adalah usia 0-6 tahun, pemberian rangsangan pendidikan yang tepat sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Pada prinsipnya pendidikan anak usia dini berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup. pada masa ini kerja otak anak mengalami perkembangan pesat sehingga disebut dengan masa emas *golden age*.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui *life skills* yang dikembangkan oleh orang tua dan guru. (2) mengetahui bagaimana pengembangan *life skills* yang dilakukan oleh orang tua dan guru dari dampak pembangunan bandara Kulonprogo. Secara praktis tujuan penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi orang tua dan guru dalam memberikan stimulasi pengembangan *life skills* anak usia dini. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi kasus lapangan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menampilkan data dari sumber yang yang berbeda beda dari teknik yang digunakan. Analisis data pada penelitian ini dengan mereduksi data terlebih dulu artinya merangkum hal-hal pokok untuk memfokuskan pada hal-hal penting dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *life skills* yang dikembangkan oleh keluarga terdampak bandara di Kulonprogo ialah, sikap kemandirian, sikap percaya diri, sikap kepedulian sosial, sikap kepemimpinan, dan sikap kedisiplinan. Sedangkan pengembangan *life skills* yang dilakukan orang tua dan guru diperoleh informasi bahwa pembiasaan, kerjasama, pendampingan, pengenalan dan pemahaman. Hal tersebut dimaksudkan sebagai upaya orang tua dan guru mewujudkan ketrampilan hidup yang mudah dimengerti oleh anak.

Kata Kunci, *Life skills*, Anak usia dini, keluarga terdampak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan, Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Hidup (*Life Skills*) Anak Usia Dini Dari Keluarga Terdampak Bandara Kulonprogo”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyelesaian skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan masukan selama penulis menyusun Skripsi.
4. Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dari semester awal hingga semester akhir.

5. Ibu Ziaroh Tarbiyati, S.Pd., Kepala Sekolah TK Melati II Glagah yang telah memberikan izin penelitian.
6. Ibu Surtini, S.Pd. Guru TK Melati II Glagah yang telah memberikan motivasi yang luar biasa dalam penyusunan skripsi.
7. Kang Ahmad Muslih M.Pd. Kakak tingkat yang tak lelah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tua tercinta, adik dan kakakku, yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
9. Teman-teman PIAUD angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama menempuh kuliah
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Semoga dukungan dan doa dari berbagai pihak dapat memberikan motivasi bagi penulis untuk terus belajar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan lebih lanjut agar menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 20 Januari 2021
Penyusun

Sunar Widodo
NIM. 14430041

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vi
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	7
BAB II METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	33

F. Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	39
BAB III PEMAPARAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Paparan Data.....	41
B. Temuan Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB IV PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54
C. Kata Penutup.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Lokasi <i>Google Maps</i>	31
Gambar 3.1 Anak sedang meminum teh dengan sendok.....	42
Gambar 3.2 Orang tua sedang mengajari momotong kuku.....	46
Gambar 3.3 Berbagi tugas saat memasak.....	47
Gambar 3.4 Anak mengikuti gerakan sholat.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Profil TK Melati II Bapangan
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Sertifikat Sospem
- Lampiran IV : Sertifikat Magang II
- Lampiran V : Sertifikat Sospem Opak
- Lampiran VI : Sertifikat Magang III
- Lampiran VII : Sertifikat PKTQ
- Lampiran VIII : Sertifikat KKN
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keluarga dalam proses pendidikan anak usia dini sangatlah penting, karena keluarga adalah madrasah pertama bagi anak. Sangat strategis bilamana orang tua mampu memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian untuk persiapan hidup dimasyarakat. Keluarga sebagai suatu sistem sosial merupakan faktor determinan pertama dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan dalam keluarga memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pondasi watak dan kepribadian anak. Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh sikap-sikap para pendidiknya (terutama orang tua). Terhadap hakekat dan perkembangan anak dan terhadap konsep pendidikan keluarga. Peran keluarga inti (orang tua) dalam perkembangan kepribadian anak meliputi, peran sebagai pendidik, peran sebagai panutan, peran sebagai pendorong, peran sebagai pengawas, peran sebagai teman dan peran sebagai inspirasi.²

Dalam perspektif pendidikan keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempengaruhi proses perkembangan kepribadian anak. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 tahun

² Zubairi, Dardari, "Catatan buat Orang Tua: Sekolah Bukanlah Superman" dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2012/01/21/Catatan-Buat-Orang-Tua--Sekolah-bukan-Superman.htm>, diakses 9 September 2020

2014 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 10 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).⁴

Masa emas untuk mengembangkan semua aspek meliputi perkembangan, dan kecerdasan. Pengaruh bekal ketrampilan hidup sejak usia dini sangat menentukan di kehidupan selanjutnya. Maka dari itu perlu upaya untuk menstimulasi, mendidik, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak. Hal ini mengacu pada Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD dijelaskan bahwa salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup. Salah satu ketrampilan yang mendasar dalam pendidikan kecakapan hidup yang dimiliki seseorang ialah kecakapan untuk berkomunikasi yang menunjang kecakapan yang lain. Ahli filsafat, Gabriel Marcel

³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini (PAUD)*.

⁴ Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 7.

telah lama menyelidiki bahwa hal pertama yang dipelajari anak yang baru lahir tidak hanya “saya ada “tetapi “kami ada” oleh karena itu saya ada. Jadi anak-anak dan orang dewasa mengalami dirinya dalam sebuah relaksi dan relasi yang ditanamkan lewat komunikasi.⁵

Life skills ketrampilan hidup antara lain yaitu : trampil dalam memecahkan masalah; trampil berpikir kritis ; trampil mengambil keputusan, trampil berfikir kreatif; trampil komunikasi interpersonal; trampil bernegosiasi; trampil mengembangkan kesadaran diri, trampil berempati dan juga trampil mengatasi stres dan emosi. Ketrampilan hidup tidaklah didapatkan dari kurikulum dan pendidikan orang tua yang hanya mengejar kemampuan akademik dan intelektual.

Perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital, yakni meliputi 80% perkembangan otak, lebih jelasnya bayi lahir telah mencapai perkembangan otak 25% orang dewasa. Untuk mencapai kesempurnaan perkembangan otak manusia diproses hingga anak usia 8 tahun. Dengan demikian sampai usia 8 tahun memegang peranan yang sangat besar karena perkembangan otak mengalami 3 lompatan dan berjalan demikian pesat. Oleh karena itu usia dini juga disebut “Golden Age”, karena perkembangan yang luar biasa.⁶

Masa emas, pada periode emas ini sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Seperti menurut Suyadi yang menyatakan bahwa periode emas berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Namun, masa bayi

⁵ Dale. R. Olen, ”*Kecakapan Hidup Pada Anak Bagaimana Mengajarkanya*”, (Yogyakarta, Kanisius, Anggota IKAPI, 1987), cet. I, hlm. 34.

⁶ Hibana, S rahman, (2002), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press), hlm. 5.

dalam kandungan hingga lahir, sampai usia 4 (empat) tahun, adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini disebut-sebut sebagai periode emas, atau yang lebih dikenal sebagai *the golden ages*.⁷

Berdasarkan dari hasil obeservasi diperoleh informasi bahwasannya ada sebanyak 60 persen orang tua merupakan warga yang terkena dampak bandara di Kulonprogo.⁸ Dampaknya pada lingkungan bermain dan suasana belajar, tempat tinggal dan sekolahan saat ini berada di lingkungan kompleks merupakan salah satu pemandangan yang berbeda dari sebelumnya. Sebelum pindah ke lingkungan yang baru, rumah orang tua memiliki pekarangan dan tempat bermain dengan anak lain yang luas tidak seperti yang sekarang. Pekarangan yang sempit tetangga yang berdekatan menjadikan peneliti tertarik bagaimana anak-anak mengembangkan *life skills* dan bagaimana peran orang tua dan guru, dilingkungan tersebut juga sangat berdekatan dengan proyek kereta bandara hanya beberapa meter dari rumah tempat tinggal dan sekolahan. Suara yang bising kendaraan besar menjadi pemandangan sehari-hari saat ini. Tahun ini adalah tahun ketiga kepindahan mereka dari tempat sebelumnya dilihat dari keseharian anak-anak terlihat sudah terbiasa dengan kondisi demikian.

Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian tentang pengembangan *life skills* anak usia dini dari keluarga terdampak bandara Kulonprogo. *Life skills* sebagai sebuah ketrampilan yang sangat dibutuhkan bagi anak usia dini. Dalam

⁷ Suyadi, (2010), Psikologi Belajar Paud, (Yogyakarta: Pedagogia), hlm. 6.

⁸ Hasil observasi pada 7 September 2020 di TK Melati II Glagah, Kulon Progo.

mengembangkan *life skills* juga memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi karena anak masih dalam tahap berpikir prakonvensional, dimana anak mengembangkan ketrampilan hidup cenderung dari faktor eksternal yakni meniru orang lain yang ada disekitarnya.

Pada akhirnya peneliti melakukan penelitian pada peserta didik TK Melati II Glagah dengan judul “Pengembangan Ketrampilan Hidup (*Life Skills*) dari keluarga terdampak bandara Kulonprogo.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengkaji tentang:

1. Apa saja *life skills* yang dikembangkan orang tua?
2. Bagaimana pengembangan *life skills* yang dilakukan oleh orang tua?

C. Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui apa saja pengembangan *life skills* yang dilakukan oleh orang tua
 - b. Mengetahui bagaimana pengembangan *life skills* yang dilakukan oleh orang tua
2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sumbangsih pengetahuan tentang *life skills* bagi dunia pendidikan anak usia dini. Selain itu diharapkan mampu memberikan referensi bagi khalayak ramai tentang pengembangan

life skills anak usia dini dan langkah stimulasi yang tepat untuk mengembangkannya.

D. Kajian Pustaka

Pertama, hasil penelitian Arum Wulan Sari, penelitian ini menghasilkan metode bermain peran dengan tema kebutuhanku dapat meningkatkan *life skills* anak kelompok B TK Marsudi Rini Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2012-2013.⁹ Pada penelitian ini pengembangan *life skills* yang dilakukan peneliti Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu pada variabel dan subjek penelitian. Sedangkan kesamaan berada pada *life skills*.

Kedua, hasil penelitian tulis Ghina Amalia, penelitian ini menunjukkan bahwa kecakapan hidup anak TK kelompok B berada dalam predikat berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase sebesar 80,54%.¹⁰ Perbedaan terdapat pada variabel penelitian peran orang tua. Kesamaan terdapat pada *life skills*/kecakapan hidup dan subjek anak usia dini.

Ketiga, hasil penelitian Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andirani, penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua sebagai pendidik, pengawas, pembimbing, penjaga dan pengemban.¹¹ Perbedaan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu pada pendampingan di masa

⁹ Arum Wulan Sari, *Peningkatan Life Skills Anak Usia Dini*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Purwokerto, 2013

¹⁰ Ghina Amalia “ *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skills) TK Kelompok B di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta* “ dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi 2 Tahun ke-7, 2018 <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/55447> diakses pada 11 September 2020

¹¹ Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andirani, “*Analisis Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Dimasa Pandemi Covid-19* “ dalam Jurnal Obsesi: jurnal Anak Usia Dini, 5 (1),2021 <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541> diakses pada 9 September 2020

pandemi dan orang tua berdampak pembangunan bandara. Sedangkan kesamaan terdapat pada anak dan peran orang tua.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Putri Milandhara, penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua menjadi peran utama dalam mendisiplinkan anak, menjalin hubungan dengan sekolah, mengatur kebiasaan disiplin yang teratur.¹² Perbedaan penelitian terdapat pada variabel disiplin sedangkan peneliti meneliti tentang *life skills* pada orang tua yang terdampak pembangunann bandara. Persamaan terdapat pada peran orang tua.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan *Life Skills*

Pandangan mengenai *life skills* banyak dikemukakan oleh banyak ahli. Seperti Muhaimin menjelaskan, bahwa *life skills* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹³

Sedangkan pendapat lain Menurut Anwar, *life skills* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina

¹² Putri Milandra, “ *Peran Orang tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 4-6 Tahun*” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2018

¹³ Muhaimin (2003) , *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa), hlm. 155.

hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stres, merupakan bagian dari pendidikan.¹⁴

Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup ialah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah, dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi dari stakeholders.¹⁵

Faktor-faktor yang berkaitan dengan pengembangan *life skills* juga dalam konteks ini juga memiliki peranan, adapun pendapat mengenai faktor tersebut, Menurut Munandar, berbagai hal yang terkait dengan peranan orang tua dan lingkungan keluarga dalam mengembangkan potensi anak. Diawali dengan hasil penelitian *Dacey* mengenai beberapa faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak:

- 1) Faktor genetik dan pola asuh yang mempengaruhi kebiasaan anak;
- 2) Aturan perilaku, orang tua sebaiknya tidak banyak menentukan aturan perilaku dalam keluarga. Mereka menentukan dan meneladkan (model) seperangkat nilai yang jelas, dan mendorong anak-anak mereka untuk menentukan perilaku apa yang mencerminkan nilai-nilai tersebut;

¹⁴ Anwar (2006), *pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabet) , hlm. 54.

¹⁵ Tim Broad Based Education Depdiknas, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas, SIC*, (Surabaya:Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas, SIC 2002), hlm. 8.

- 3) Sikap orang tua yang humoris, suka bercanda sebagai lelucon yang biasa terjadi pada kehidupan sehari-hari diakui cukup memberikan warna dalam kehidupan anak;
- 4) Pengakuan dan penguatan pada usia dini, dengan memperhatikan tanda-tanda seperti pola pikiran khusus atau kemampuan memecahkan masalah yang tinggi sebelum anak mencapai umur tiga tahun. Tapi kebanyakan anak mengatakan mereka merasakan mendapat dorongan yang kuat dari orang tua mereka;
- 5) Gaya hidup orang tua, pada cukup banyak keluarga, anak mempunyai minat yang sama seperti orang tuanya;
- 6) Trauma, anak yang lebih banyak mengalami trauma mempunyai kemampuan belajar dari pengalaman.¹⁶

Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan anak menurut Friedman dalam Slameto, antara lain:

- a) Faktor status sosial ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan;
- b) Faktor bentuk keluarga;

¹⁶ Nur Hayati, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, PPM di TK Pedagogia <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PPM%20di%20TK%20Pedagogia.pdf> diakses 9 September 2020,

- c) Faktor tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orang tua;
- d) Faktor model peran. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pendidikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Langeveld dalam Fadlillah pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Manusia dewasa yang dimaksud adalah seorang pendidik, guru, pembimbing. Sedangkan manusia belum dewasa ialah peserta didik, siswa, atau yang terbimbing. Menurut Hasnidah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.¹⁷

¹⁷ Novrinda, “*Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*” dalam Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB , vol. 2, No.1 (2017) , hlm.. 42, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721> diakses pada 8 September 2020

2. Pengembangan Keterampilan Hidup (*Life skills*)

Pengelompokan *life skills* dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu: pengembangan kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill/GLS*) yang terbagi atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*) sedangkan pengembangan kecakapan hidup bersifat khusus (*specific life skill/SLS*) mencakup kecakapan akademik (*academic skill I*) dan kecakapan vokasioanl (*vocational skill*).

Klasifikasi pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) di atas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar skema berikut in



Gambar 2.1¹⁸ Skema Pengembangan *life skills*

¹⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsnawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 12.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹⁹

Pendidikan *life skills* memberikan secara pribadi bagi pribadi dan peserta didik dan manfaat sosial bagi masyarakat. Bagi peserta didik, pendidikan *life skills* dapat meningkatkan kualitas berpikir, kualitas kalbu, dan kualitas fisik. Kualitas tersebut pada akhirnya akan dapat meningkatkan pilihan-pilihan dalam kehidupan individu, misalnya karir, penghasilan, pengaruh, prestise, kesehatan, jasmani dan rohani, peluang pengembangan diri, kemampuan kompetitif, dan kesejahteraan pribadi. Bagi masyarakat, pendidikan *life skills* dapat meningkatkan kehidupan yang maju dan madani, peningkatan kesejahteraan sosial, pengurangan perilaku destruktif sehingga dapat mereduksi masalah-masalah sosial, dan pengembangan masyarakat yang secara harmonis mampu memadukan nilai-nilai agama, teori, solidaritas, ekonomi, kuasa dan seni.²⁰

¹⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

²⁰ Subijanto “ *Program Pendidikan Life Skills Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Wilayah Pesisir* “ dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No 66, tahun Ke-13, Mei 2017
<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/355/238> diakses pada 8 September 2020

Pendidikan kecakapan hidup ditujukan untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan psikososial yang dibutuhkan untuk menghadapi tuntutan dan tantangan dari kehidupan sehari-hari. Ini mencakup penerapan kecakapan hidup dalam konteks risiko tertentu situasi dan situasi di mana anak-anak dan remaja perlu diberdayakan untuk berpromosi dan melindungi hak mereka. Setelah mempelajari banyak program kecakapan hidup yang berbeda, Departemen Kesehatan Mental WHO mengidentifikasi lima bidang dasar keterampilan hidup yang relevan lintas budaya di antaranya; pengambilan keputusan dan pemecahan masalah; berpikir kreatif dan berpikir kritis; keterampilan komunikasi dan interpersonal; kesadaran diri dan empati; mengatasi emosi dan mengatasi stres. Adapun kecakapan hidup dibagi menjadi lima yaitu kecakapan mengenal diri, kecakapan sosial, kecakapan berfikir, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut :

- 1). Kecakapan mengenal diri (*self awareness*): semakin tinggi kesadaran seseorang terhadap dirinya, maka orang tersebut akan cenderung semakin mematuhi hukum dan norma-norma masyarakat, tingkah lakunya strategis dan biasanya bisa diterima oleh masyarakat. Pendapat lain mengatakan bahwa kecakapan mengenal diri meliputi tiga hal yaitu kesadaran emosi yang berarti mengakui emosi seseorang dan akibatnya, penilaian diri secara akurat yang berarti mengetahui kekuatan dan keterbatasan dirinya, dan percaya diri yang berarti kepastian tentang kemampuan dan harga dirinya.

- 2). Kecakapan sosial yang mencakup kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama. Pendapat lain yaitu kecakapan mempengaruhi, berkomunikasi, kepemimpinan, sebagai katalisator pegeseran, manajemen konflik, membangun hubungan, bekerjasama, dan kemampuan sebagai tim.
- 3). Kecakapan berpikir yang meliputi kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.
- 4). Kecakapan akademik yang merupakan kecakapan dalam berpikir dengan terkait yang bersifat akademik atau keilmuan yang mencakup antara lain: kecakapan melakukan identifikasi variabel, kecakapan menjelaskan hubungan antara variabel, merumuskan hipotesis, dan kemampuan merancang penelitian dan melaksanakan penelitian.
- 5). Kecakapan vokasional atau kecakapan kejuruan yaitu kecakapan yang terkait dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Pengembangan kecakapan vokasional dalam perspektif pendidikan karir bisa dibagi beberapa tahap yaitu: kesadaran terhadap karir, orientasi karir, persiapan karir, perencanaan karir, dan pengembangan karir.²¹

3. Tujuan Pengembangan *Life Skills*

Model pengembangan *life skills* yang dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa pengembangan kecakapan hidup merupakan pendekatan pendidikan

²¹ Depdiknas. (2002). *Pola pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill) melalui pendekatan broad based education (BBE)*. Jakarta: Tim Broad Based Education.

dengan kehidupan sehari-hari pada anak dalam mempersiapkan dirinya menjadi dewasa yang matang dimasa mendatang.

Secara khusus dijelaskan pengembangan kecakapan hidup memiliki beberapa tujuan. Pertama, tujuan dari pengembangan *life skills* ialah untuk mengaktualisasikan peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Kedua, merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang. Ketiga, memberikan kesempatan kepala sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel. Kelima, mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lingkungan sekolah, dengan pemanfaatan sumber data yang ada di masyarakat.²²

4. Anak usia dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosi (sikap, perilaku, dan agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkah pertumbuhan dan perkembangan anak.²³

Anak usia dini adalah anak yang berusia dalam rentang 0-6 tahun.

Pada usia ini secara termonologi disebutkan sebagai anak usia pra sekolah.

²² Sugeng Listiyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbas dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 200.

²³ Mansur (2009), *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cet III: Yogyakarta), hlm. 88.

Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial emosional, seni, moral dan nilai-nilai agama.²⁴

Sedangkan Dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁵

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Berbeda dengan fase anak usia lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini, antara lain :

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Merupakan pribadi yang unik

²⁴ Depdiknas. *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan TK dan SD, 2004.

²⁵ Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini (PAUD)*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010), hlm. 1.

- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi
 - 4) Masa paling potensial untuk belajar
 - 5) Menunjukkan sikap egosentris
 - 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
 - 7) Sebagai bagian dari makhluk sosial
 - 8) Bermain merupakan dunia masa kanak – kanak.²⁶
- c. Aspek- aspek Perkembangan Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun
- Anak usia 5-6 tahun sangatlah aktif dan energik. Kebanyakan waktunya dihabiskan untuk bermain, seperti berlari, melompat dan memanjat. Anak usia ini juga suka bermain peran. Pada usia ini ide-ide anak mulai berkembang. Anak juga mulai dapat berteman dan ada keinginan untuk bergabung dengan kelompok. Untuk lebih rincinya akan dijabarkan dibawah ini sesuai dengan aspek – aspek nya.²⁷
- 1) Nilai-nilai Agama dan Moral
 - a) Mengenal agama yang dianut
 - b) Mengerjakan ibadah
 - c) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb
 - d) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
 - e) Mengetahui hari besar agama

²⁶ Aisyah, Siti, dkk. *Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm. 15.

²⁷ Tim Pengembangan Kurikulum IGRA Daerah Istimewa Yogyakarta, *Buku pedoman pengembangan kurikulum 2013 Raudhotul Athfal (RA)*, (Yogyakarta : Kementerian Agama Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015), hlm. 22.

f) Menghormati (toleransi) agama orang lain

2) Fisik Motorik

a) Motorik Kasar

- (1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
- (2) Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam
- (3) Melakukan permainan fisik dengan aturan
- (4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
- (5) Melakukan kegiatan kebersihan diri

b) Motorik Halus

- (1) Menggambar sesuai gagasannya
- (2) Meniru bentuk
- (3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- (4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- (5) Menggunting sesuai dengan pola
- (6) Menempel gambar dengan tepat
- (7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

c) Kesehatan dan Perilaku Keselamatan

- (1) Berat badan sesuai tingkat usia
- (2) Tinggi badan sesuai standar usia

- (3) Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan
- (4) Lingkar kepala sesuai tingkat usia
- (5) Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin)
- (6) Membersihkan, dan membereskan tempat bermain
- (7) Mengetahui situasi yang membahayakan diri
- (8) Memahami tata cara menyebrang
- (9) Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)

3) Kognitif

a) Belajar dan Pemecahan Masalah

- (1) Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)
- (2) Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial
- (3) Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru
- (4) Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)

b) Berpikir Logis

- (1) Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”

- (2) Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung")
- (3) Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan
- (4) Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)
- (5) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)
- (6) Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi
- (7) Mengenal pola ABCD-ABCD
- (8) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya

c) Berpikir Simbolik

- (1) Menyebutkan lambang bilangan 1-10
- (2) Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
- (3) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
- (4) Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan

(5) Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)

4) Bahasa

a) Memahami Bahasa

- (1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
- (2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- (3) Memahami aturan dalam suatu permainan
- (4) Senang dan menghargai bacaan

b) Mengungkapkan Bahasa

- (1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- (2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
- (3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
- (4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
- (5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
- (6) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan

(7) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

c) Keaksaraan

(1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal

(2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya

(3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

(4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

(5) Membaca nama sendiri

(6) Menuliskan nama sendiri

(7) Memahami arti kata dalam cerita

5) Sosial Emosional

a) Kesadaran Diri

(1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi

(2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)

(3) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)

b) Rasa Tanggungjawab Diri Sendiri dan Orang lain

- (1) Tahu akan hak nya
- (2) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
- (3) Mengatur diri sendiri
- (4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

c) Perilaku Prososial

- (1) Bermain dengan teman sebaya
- (2) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
- (3) Berbagi dengan orang lain
- (4) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain
- (5) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)
- (6) Bersikap kooperatif dengan teman
- (7) Menunjukkan sikap toleran
- (8) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)
- (9) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

6) Seni

- (1) Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara

- (2) Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu
- (3) Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman
- a) Tertarik dengan kegiatan seni
 - (1) Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar
 - (2) Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain
 - (3) Bermain drama sederhana
 - (4) Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam
 - (5) Melukis dengan berbagai cara dan objek
 - (6) Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll).

1. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Anak usia dini dengan karakteristiknya yang khas memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik secara fisik maupun karakteristik secara mental. Dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya sesuai dengan karakteristik dan kekhasan yang dimilikinya. Menurut Hibana S. Rahman, metode pembelajaran untuk anak usia dini diantaranya:

a) Berpusat pada anak.

Penerapan metode ini berdasarkan dari apa yang dibutuhkan oleh anak, bukan berdasar pada kemampuan pendidik., sehingga dalam hal ini pendidik menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh anak, bukan anak yang menyesuaikan

apa kemampuan yang dimiliki pendidik. Anak menjadi sumber pertimbangan utama dalam pemilihan metode pembelajaran, dengan begini anak menjadi dapat terlibat dalam metode pembelajaran baik secara fisik maupun mental.

b) Partisipasi aktif.

Penerapan metode ini bertujuan untuk menjadikan anak mampu untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Anak merupakan subjek pembelajaran dan menjadi pelaku utama dalam proses pendidikan. Dalam hal ini, tugas pendidik adalah menciptakan sebuah situasi dimana anak dapat termotivasi sehingga muncul inisiatif untuk berperan secara aktif dalam melaksanakan suatu aktivitas. Anak bukan sebagai pendengar dan pengamat tetapi sebagai pelaku utama, sedangkan pendidik berperan sebagai pelayan atau pendamping utama.

c) Bersifat Holistik dan Integratif.

Metode ini diartikan bahwa kegiatan belajar yang diberikan pada anak tidak dikelompokkan atau diklasifikasikan dalam proses pembelajaran, sehingga dalam suatu aktivitas yang dilakukan anak mengandung materi membaca, berhitung, sejarah, dan sebagainya. Selain itu aktivitas yang dilakukan anak juga perlu melibatkan aktivitas fisik maupun mental, sehingga perkembangan potensi anak dapat terjadi secara maksimal.

d) Fleksibel.

Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini bersifat dinamis dan tidak terstruktur, hal tersebut disesuaikan dengan kondisi

dan cara belajar 28 anak yang tidak terstruktur. Anak belajar dengan cara yang ia kehendaki. Tugas pendidik dalam hal ini adalah memberikan arahan dan bimbingan pada anak dari apa yang anak kehendaki, sehingga pendidik harus mampu bersikap dinamis dan mampu mengembangkan kreativitas. Metode pembelajaran yang terstruktur akan menjadikan anak tertekan dan pasif dalam beraktivitas, sementara kondisi anak cenderung berubah-ubah sesuai dengan daya konsentrasinya yang berjangka pendek, sehingga anak akan sering beralih dari satu kegiatan ke kegiatan lain sesuai dengan apa yang anak kehendaki

e) **perbedaan individual (*Individual Differences*).**

Setiap anak memiliki kekhasan tersendiri dalam dirinya. Tidak ada anak yang benar-benar sama walaupun anak tersebut kembar. Dengan demikian, pendidik dituntut untuk merancang dan menyediakan pilihan atau alternatif kegiatan belajar sehingga mampu memberi kesempatan anak untuk dapat memilih kegiatan yang atau aktivitas belajar yang sesuai dengan minat atau kemampuan mereka. Anak tidak dapat diberi pola yang sama. Seandainya kegiatan belajar yang diberikan kepada anak sama, pendidik harus mampu memberikan pelayanan dan bimbingan kepada anak secara individual.²⁸

Berdasarkan penjelasan pada prinsip dan metode pembelajaran di atas, maka penerapan metode pembelajaran hendaknya dibuat sesuai dengan karakteristik anak itu sendiri. Pertimbangan utama dalam menentukan metode yang tepat haruslah terpusat pada anak itu sendiri.

²⁸ Hibana S. Rahman. (2002), *Konsep Dasar Pendidikan ...*, hlm 70.

2. Fungsi Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Keluarga memiliki peranan penting pada terhadap perkembangan anak usia dini. Fungsi keluarga tidak bisa dirubah atau digantikan orang lain. Khairudin menyatakan ada beberapa fungsi pokok keluarga yaitu sebagai berikut:

a) Fungsi Biologis

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak. Fungsi ini merupakan dasar keberlangsung hidup masyarakat. Namun fungsi ini pun juga mengalami perubahan karena keluarga sekarang cenderung kepada jumlah anak yang lebih sedikit.

b) Fungsi Afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta kasih inilah lahir hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak. Dalam masyarakat yang makin impersonal, sekuler, dan asing, pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam keluarga, suasana afeksi itu tidak terdapat dalam intuisi sosial yang lain.

c) Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini menunjukkan peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak

mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, citacita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.²⁹

Peranan keluarga sebagai sebuah fungsi sulit dirubah atau digantikan orang lain. Dimana dalam peranannya keluarga memiliki andil secara langsung pada perkembangan anak usia dini. Fungsi keluarga menurut digolongkan dalam tiga fungsi yakni, fungsi biologis, fungsi afeksi, dan fungsi sosialisasi.



²⁹ Khairudin (2008), *Sosiologi Keluarga*. (Yogyakarta: liberty), hlm. 48.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dikaji oleh peneliti tentang pengembangan *life skills* anak usia dini dari keluarga terdampak bandara di Kulonprogo diperoleh simpulan ialah: (1) Kemandirian, sebagai sebuah upaya pengembangan *life skills* dalam menumbuhkan kemandirian dilakukan dengan penugasan dan menceritakan sikap tanggung jawab pada anak. (2) Percaya diri, pengembangan *life skills* untuk menumbuhkan kemandirian pada anak melalui latihan dan penugasan. (3) Kepedulian sosial, melatih anak memiliki rasa empati terhadap kondisi dan situasi sosial. (4) Kepemimpinan, pengembangan sikap kepemimpinan melalui kegiatan baris berbaris dan berdoa, kepemimpinan disini timbul melalui sikap memandu.

Dalam pengembangan *life skills* yang dilakukan orang tua dan guru, terdapat upaya yang dilakukan. Adapun upaya tersebut ialah: (1) Pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan terus menerus dan berkesinambungan bertujuan mendorong anak untuk melakukan aktifitas secara mandiri. (2) Kerjasama, ialah upaya menumbuhkan sikap percaya diri dan menumbuhkan kepekaan sosial. (3) Pendampingan, merupakan upaya menumbuhkan sikap kemandirian dengan memberikan contoh terlebih dulu.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil pengkajian hasil penelitian dilapangan maka penulis bermaksud memberikan saran bagi orang tua dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai beriku;

1. Bagi orang tua

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pengembangan *life skills* anak usia dini dari warga terdampak bandara, diperoleh informasi mengenai proses pengembangan *life skills* melalui pengenalan, pembiasaan dan pemahaman mengenai potensi yang ada pada dirinya. Pemahaman mengenai *life skills* anak usia dini hendaknya perlu dipahami dengan benar oleh orang tua. Karena tujuan dari pendidikan ialah kecakapan hidup sikap, pengetahuan, kemandirian dan daya cipta.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai *life skill* anak usia dini adalah:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pengembangan *life skills* anak usia dini agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan, pengumpulan data dan komponen pendukung lainnya agar pelaksanaan penelitian yang selanjutnya dapat dilaksanakan lebih baik. Peneliti yang selanjutnya diharapkan mampu menemukan sumber yang lebih berkompeten dalam kajian pengembangan *life skills* anak usia dini

C. Kata Penutup

Allahamdulillahiroobil'alamin dengan segala karunia yang telah Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan saran, kritik dan masukan yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arum Wulan Sari, *Peningkatan Life Skills Anak Usia Dini*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013

Anwar, *Pendidikan Kecakapn hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Aisyah, Siti, dkk. *Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008).

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Dale. R. Olen, "Kecakapan Hidup Pada Anak Bagaimana Mengajarkanya", (Yogyakarta, Kanisius, Anggota IKAPI, 1987).

Depdiknas. (2002). *Pola pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill) melalui pendekatan broad based education (BBE)*. Jakarta: Tim Broad Based Education.

Depdiknas. *Kurikulum TK dan Ra*. Jakarta : Direktprat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan TK dan SD, 2004.

Departemen Agama Ri, *Pedoman Integrasi Iife Skills dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsnawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005).

Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andirani, "Analisis Peran Orang tua Dalam Mendampingi Anak Dimasa Pandemi Covid-19 " dalam Jurnal Obsesi:jurnalAnakUsiaDini,5(1),2021
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541> diakses pada 9 September 2020.

Ghina Amalia " Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skills) TK Kelompok B di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta " dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi 2 Tahun ke-7, 2018 <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/55447> diakses 11 September 2020

Hibana, S rahman, 2002 , *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia dini*, Yogyakarta: PGTKi Pess.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kementrian Pebdidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini (PAUD)*.

Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini (PAUD)*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010).

Khairudin (2008), *Sosiologi Keluarga*. (Yogyakarta: liberty).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Kencana, 2015).

Muhaimin (2003) , *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung:Nuansa)

Mansur (2009), *Pendidikan Anak Usia Dini* , (Cet III: yogyakarta).

Novrinda, “Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan “ dalam Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB , vol. 2, No.1 (2017), <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721> diakses 8 September 2020.

Nur Hayati, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, PPM di TK Pedagogia <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PPM%20di%20TK%20Pedagogia.pdf> diakses 9 September 2020.

Putri Milandra, “ Peran Orang tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 4-6 Tahun” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2018.

Pengembangan Kurikulum IGRA Daerah Istimewa Yogyakarta, *Buku pedoman pengembangan kurikulum 2013 Raudhotul Athfal (RA)*, (Yogyakarta : Kementerian Agama Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitaif dan R&D*, Bandung: (Alfabeta, 2018), hlm. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2011).

Subijanto “ *Program Pendidikan Life Skills Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Wilayah Pesisir* “ dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No 66, tahun Ke-13, Mei 2017 <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/355/238> diakses pada 8 September 2020.

Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009).

Suyadi, 2010, Psikologi Belajar Paud, Yogyakarta: Pedagogia.

Sugeng Listiyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

Tim Broad Based Education Depdiknas, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, SIC, (Surabaya: Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas, SIC 2002).

Zubairi, Dardari, “Catatan buat Orang Tua: Sekolah Bukanlah Superman” dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2012/01/21/Catatan-BuatOrang-Tua-Sekolah-bukan-Superman.htm> , diakses 9 September 2020.

